

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern membuat munculnya globalisasi dan revolusi teknologi informasi juga membuat persaingan bisnis era sekarang menjadi lebih ketat. Setiap perusahaan selalu ingin terlihat dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan berdasarkan keinginan para konsumen. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan dalam persaingan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk memberikan layanan yang cepat dan tepat serta menghasilkan produk yang berkualitas. Intinya perusahaan harus menciptakan suatu nilai yang dapat membuat dirinya bersaing dengan kompetitor lain.

Dalam usaha untuk memiliki suatu nilai yang dapat membuat bersaing dengan kompetitor lain diperlukan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan. Memperoleh kepercayaan masyarakat bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* antara lain *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.*

Pada era globalisasi seperti saat ini, dimana teknologi sangat berperan penting dalam tiap kehidupan masyarakat membuat adanya tuntutan mengenai *transparency* atau keterbukaan sebagai upaya untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penerapan GCG dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dihindari lagi. *International Finance Corporation* (IFC) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sebuah struktur dan proses untuk arah dan kontrol perusahaan. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/201 menyatakan tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, serta sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan antara lain negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Wibowo 2010).

Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar yaitu pertama, negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang iklim usaha yang sehat, efisien, transparan, serta konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Kedua, dunia usaha sebagai pelaku pasar dengan menerapkan pedoman GCG dalam menjalankan usahanya. Ketiga, masyarakat sebagai pengguna produk barang dan jasa yang telah disediakan oleh dunia usaha serta pihak yang terkena dampak atas keberadaan perusahaan di lingkungan tempat tinggalnya.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara pasal 3 menyatakan terdapat 5 prinsip dalam GCG antara lain pertama, transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Kedua, akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Keempat, kemandirian yaitu dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kelima, kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan GCG secara tepat dan maksimal dapat mendorong nilai dan keunggulan perusahaan. Tantangan terkini yang dihadapi adalah masih belum

dipahaminya secara luas prinsip-prinsip dan praktek GCG oleh pelaku bisnis dan publik pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya peringkat Indonesia yang berada di posisi terbawah (12) dalam survei yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) terhadap penerapan aturan *Corporate Governance*.

**Tabel 1. 1.**  
**CG Rules**

<b>Rank</b>	<b>Country</b>	<b>Score (%)</b>
1	Australia	94 (78)
2	Hong Kong	89 (74)
3	Malaysia	84 (70)
4	India	81 (68)
5	Singapore	81 (68)
6	Thailand	81 (68)
7	Taiwan	76 (63)
8	China	69 (58)
9	Japan	56 (47)
10	Korea	54 (45)
11	Philippines	51 (43)
12	Indonesia	42 (35)

Sumber: (ACGA 2018)

GCG merujuk pada sekumpulan komponen (sistem) yang dikendalikan dan diorganisasikan untuk menjalankan bisnis perusahaan (Wibowo 2010). Komponen-komponen tersebut meliputi proses dan stuktur serta berbagai partisipan (dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya). Mekanisme atau aspek teknis yang diperlukan untuk

mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan disebut proses dan struktur.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham atau pemilik perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan (Sudana 2015:8). Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bersaing dengan kompetitor lain. Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan terhadap masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni 2012).

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Subramanyam 2017:91) kinerja keuangan adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan seluruh pendapatan yang diperoleh dalam periode yang tercatat. Pengaitan (*matching*) memastikan bahwa hanya beban yang diakibatkan oleh pendapatan yang diperoleh pada periode yang dicatat. (Prasinta 2012) Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, maupun rasio pasar.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN karena merupakan perusahaan yang menjadi contoh dalam menerapkan peraturan atau kebijakan pemerintah. Selain itu, perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan peraturan dan norma yang berlaku.

Ada beberapa penelitian yang menghubungkan GCG, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan diantaranya, (Fatimah;, Mardani, and Wahono 2017), menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan, serta GCG memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Sedangkan (Prasinta 2012), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan *return on assets* (ROA), namun terdapat hubungan positif antara GCG dengan *return on equity* (ROE), dan tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan Tobin's Q.

Penelitian ini akan membahas tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*”**. Penulis bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh bukti secara empiris tentang hubungan GCG, nilai

perusahaan, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) untuk periode 2019-2021.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *good corporate governance* dan implikasinya terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan khususnya perusahaan BUMN.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memahami akan pentingnya *good*



*corporate governance* dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memperoleh kepercayaan dari konsumen yang nantinya menciptakan keunggulan bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor lain.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan pada saat di bangku kuliah ke dalam implementasi yang sesungguhnya khususnya objek yang diteliti serta dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang *good corporate governance*.